

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan PERMENKES NO 147/MENKES/PER/I/2010 tentang Perizinan Rumah Sakit menyebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 147, 2010). Dalam pelayanannya tentu diperlukan berkas rekam medis untuk mencatat baik identitas pasien maupun hasil pelayanan yang diberikan. Sesuai dengan isi dari PERMENKES NO 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis yang menjelaskan rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Berkas rekam medis yang telah dilengkapi akan disimpan dalam ruang penyimpanan berkas rekam medis (*filling*). Ruang *filling* memiliki peran yang penting dalam rumah sakit yaitu untuk menghindari kehilangan berkas rekam medis serta melindungi dokumen rekam medis terhadap bahaya kimiawi, biologis, dan kerusakan secara fisik (Maria Ferawaty, 2022). Ketika menjalankan tugasnya, tentu petugas *filling* tidak lepas dari risiko bahaya yang akan menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja seperti terjatuh/terpeleset saat melakukan pengembalian serta pengambilan berkas rekam medis dikarenakan tangga kayu yang kurang rata dan terlalu pendek sehingga tidak bisa menjangkau rak yang paling tinggi (Vita Eskana Sihombing, 2021), flu karena berkas rekam medis yang

berdebu, pegal-pegal atau nyeri ketika terlalu banyak berkas rekam medis yang diangkat/diambil (Irmawati, 2019).

Risiko merupakan kemungkinan atau potensi suatu hal untuk terjadi. Hal ini sering terjadi ketika melakukan pelayanan yang di mana diperlukan suatu pendekatan untuk meminimalisir akibatnya seperti manajemen risiko (Nabilatul Fanny, 2020). Manajemen risiko menurut (Vivi Aniko Retno Mumpuni, 2021) merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisa serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan rumah sakit dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang baik. Pelaksanaan manajemen risiko pada unit *filling* dilakukan oleh semua petugas, akan tetapi untuk mencegah banyaknya kerugian akibat risiko maka diperlukan pengendalian atau penerapan manajemen risiko sesuai.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijelaskan oleh (Bayu Aji Santoso dan Sri Sugiarsi, 2017) rak penyimpanan yang digunakan adalah tipe rak terbuka yang terbuat dari besi dengan tinggi kurang lebih 3,25 meter. Kemudian dalam penelitian (Risnawati, 2018), infeksi virus yang bersumber dari berkas rekam medis terutama yang baru saja dikembalikan dari poli dapat mempermudah virus tersebut masuk ke hidung maupun mulut petugas jika tidak menggunakan masker ataupun memakai *antiseptic*, kemudian selain dari virus juga adanya serangga yang dapat merusak berkas rekam medis. Selain itu penggunaan tinta dalam penulisan berkas rekam medis harus menggunakan tinta kering agar tidak luntur dan dapat terbaca dengan jelas agar tidak menimbulkan bau yang kurang sedap ketika berkas rekam medis tersebut telah menjadi inaktif (Bayu Aji Santoso dan

Sri Sugiarsi, 2017). Kemudian tingkat kepatuhan petugas dalam menggunakan masker serta sarung tangan dalam ruang *filling* harus diperhatikan untuk mencegah terjangkitnya penyakit yang masuk dalam tubuh petugas (Rose Rosalina, 2022).

Sesuai dengan uraian di atas maka diperlukannya analisa ataupun evaluasi manajemen risiko, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah Karya Tulis Ilmiah melalui metode *Literature Review* dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Pada Ruang *Filling* di Rumah Sakit”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang ingin diketahui adalah bagaimana manajemen risiko berdasarkan faktor risiko pada ruang *filling* di rumah sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko pada ruang *filling* di rumah sakit.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor penyebab adanya risiko pada ruang *filling* di rumah sakit dari berbagai artikel.
- b. Mengidentifikasi faktor risiko dari berbagai artikel dalam bentuk daftar risiko (*risk register*).

- c. Mengidentifikasi pengendalian serta penerapan manajemen risiko pada unit *filling* di rumah sakit dari berbagai artikel.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan atau pembelajaran serta referensi untuk penelitian bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan ataupun pihak yang lainnya.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit / Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi atau masukan bagi kepala maupun petugas rekam medis agar memahami dan dapat mengaplikasikan tentang pentingnya manajemen risiko di dalam lingkungan kerjanya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang manajemen risiko serta dapat menerapkan teori manajemen risiko pada bidang rekam medis dan informasi kesehatan dalam dunia pekerjaan.